

## BAB II

### GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

#### A. Kinerja Perkembangan *Koran Merapi*

##### 1. Sejarah Perkembangan *Koran Merapi*

Kemunculan *Koran Merapi* tidak bisa lepas dari sejarah berdirinya SKH Kedaulatan Rakyat yang resmi berdiri sebagai surat kabar harian setelah proklamasi kemerdekaan dikumandangkan, tepatnya pada tanggal 27 September 1945. Tokoh-tokoh yang membidangi kelahiran Kedaulatan Rakyat adalah Bramono sebagai pimpinan umum, Soemantoro sebagai redaksi dan Samawi sebagai wakil redaksi (Soebagijo, 1981:405).

Kedaulatan Rakyat tidak terlepas dari Koran sore berbahasa Jawa yang eksis di Yogyakarta pada tahun 1930-an yaitu Sadya Tama. Koran yang diterbitkan oleh penerbit Mardi Moelja ini dimotori oleh pemuda pergerakan dan pejuang. Direksi penerbitan Koran ini dijabat oleh R. Rudjito dengan pemimpin redaksi Bramono (Soebagijo, 1981:577).

*Koran Merapi* merupakan salah satu hasil produk PT: Badan Penerbitan SKH Kedaulatan Rakyat, sebagai koran kriminal pertama di DIY, selama 5 tahun perjalanannya *Koran Merapi* telah mampu membuktikan eksistensinya. Di tengah banyaknya media kriminal yang bermunculan meski kemudian menghilang dari peredaran, *Koran Merapi* mampu mengelola diri dan terus berkembang. Dukungan penuh dari

masyarakat luas serta *stakeholders* di DIY maupun Jateng selama ini telah mendorong *Koran Merapi* untuk terus berkembang.

*Koran Merapi* lahir berdasarkan ide cemerlang dari Dirut PT. BPKR. Dr. H Soemadi M. Wonohito dan jajaran direksi pada 1999 untuk membuat koran kriminal yang kemudian diwujudkan 1 Maret 2003 dengan diterbitkannya *Koran Merapi*, dengan liputan utama masalah Hukum, Kriminal, Olahraga, Supranatural. Berdirinya *Koran Merapi* didasari karena pada saat ini di wilayah DIY dan Jawa Tengah; belum ada Koran dengan segmen khusus, yaitu Koran yang menyajikan berita-berita kriminal dan hukum.

Awalnya, *Koran Merapi* hanya delapan halaman, targetnya juga tidak muluk-muluk. Cukup dengan tiras 5.000 eksemplar saja. Di luar dugaan, sambutan publik cukup luar biasa. Sehingga, demi kenikmatan dan kepuasan pembaca, manajemen memutuskan menambah halaman *Koran Merapi*, dari 8 halaman menjadi 12 halaman. Hal ini dilaksanakan pada 2 Juni 2003. sambutan khalayak semakin luar biasa. Tiras atau oplah *Koran Merapi* yang bermotto "Tuntas Tanpa Tendensi" melonjak sampai 30.000 eksemplar. Pencapaian oplah yang mencengangkan ini sebelumnya belum pernah terjadi pada media baru yang terbit di Yogyakarta. Kini oplah *Merapi* stabil, yaitu 25.000 eksemplar.

*Koran Merapi* diterbitkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan berita atau informasi kriminal, hukum, supranatural dan olahraga. Kekuatan, keunggulan dan daya pikat keempat bidang inilah yang menjadi

sajian ini sekaligus andalan *Koran Merapi*. *Koran Merapi* diterbitkan, juga untuk membendung peredaran *Koran Meteor* yang memiliki wilayah edar Daerah Istimewa Yogyakarta dan sekitarnya, juga untuk melindungi SKH Kedaulatan Rakyat agar tidak digerohoti oleh surat kabar lain yang menyajikan beita-berita kriminal.

Untuk mewujudkan hal tersebut, *Koran Merapi* berusaha menyajikan berita kriminal, hukum, supranatural, dan olahraga sesuai kultur masyarakat Yogyakarta dan menjunjung tinggi fakta, bukan opini dengan menggali fakta sedalam-dalamnya, hal itu sesuai dengan slogannya yaitu "Tuntas Tanpa Tendensi". Dalam penyajian informasi kepada masyarakat dengan menggunakan bahasa yang mudah dicerna dan mudah dipahami.

Harga yang ditetapkan yaitu Rp 1.500/eksemplar dan mendistribusikan ke wilayah edar *Koran Merapi* yaitu Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah. Dalam menyajikan berita, *Koran Merapi* menulis sesuai dengan fakta yang ada tanpa menambah opini wartawan.

Perkembangan *Koran Merapi* cukup mengagumkan, sejak tahun pertama hingga kelima, *Koran Merapi* tetap bertahan sebagai peraih jumlah pembaca terbesar setelah SKH Kedaulatan Rakyat, ini yang membanggakan sekaligus menunjukkan bahwa *Koran Merapi* memiliki peluang besar untuk tetap bertahan dan berkembang pada masa-masa mendatang, tentu dengan dukungan masyarakat.

## 2. Visi dan Misi *Koran Merapi*

Muatan utama *Koran Merapi* memang soal kriminalitas. Namun, kekerasan tidak diumbar secara seronok sehingga malah membuat takut khalayak. Berita-berita disajikan secara santun, dilengkapi ilustrasi foto yang wajar, tidak berdarah-darah. Sebab, visi *Koran Merapi* tidak untuk membuat masyarakat takut. Sebaliknya, masyarakat justru diajak melek bahwa kriminalitas itu ada dan selalu waspada dan hati-hati. Syukur-syukur mampu mengantisipasi.

*Koran Merapi* juga berusaha menjungkirbalikkan opini dan asumsi publik bahwa Koran Kriminal tidak selalu bercitra buruk, mengumbar sadisme dan pornografi, *Koran Merapi* dapat diterima oleh khalayak pembaca, baik di Daerah Istimewa Yogyakarta maupun Jawa Tengah.

Adapun, misi *Koran Merapi* adalah menjadi bacaan sehat, menjadi bacaan keluarga, dari bapak, ibu, anak samapai kakek dan nenek. Boleh jadi ini yang menjadi tirus *Koran Merapi* membumbung tinggi. Satu hal membanggakan, *Koran Merapi* berhasil membentuk pembaca baru dari kalangan menengah ke bawah. Sehingga keberadaan *Koran Merapi* tidak mengganggu induknya, SKH kedaulatan Rakyat (KR). Itu terbukti, karena tirus SKH kedaulatan Rakyat (KR) juga terus bertambah.

## 3. Lokasi Perusahaan

Adapun lokasi *Koran Merapi* adalah :

Jl. P. Mangkubumi 40-46 Yogyakarta

Telp./ Fax. Perusahaan : (0274) 555661

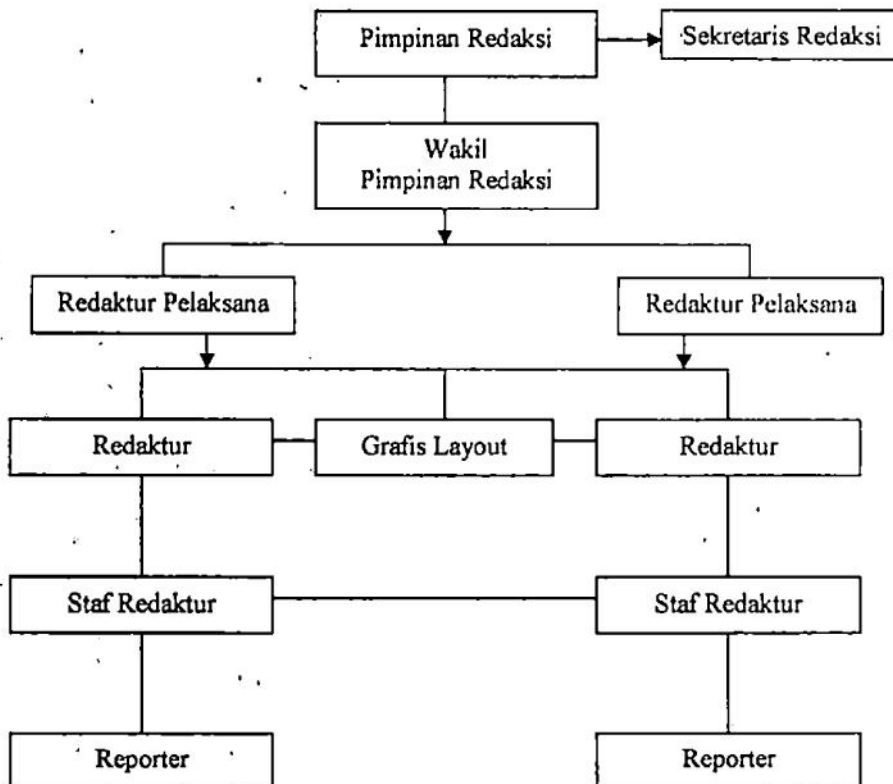
Telp./ Fax. Redaksi : (0274) 555534

#### 4. Struktur Organisasi *Koran Merapi*

Struktur Organisasi Redaksi *Koran Merapi* ada beberapa jabatan. Diantaranya: Pimpinan Redaksi, Wakil Pimpinan Redaksi, Redaktur Pelaksana, Redaktur, Staf Redaksi, Grafis Layout, Reporter, Sekretaris redaksi.

Gambar 2.1

Gambaran secara Umum Struktur Organisasi Redaksi *Koran Merapi*



Sumber: *Koran Merapi*

*Keterangan Redaksi Koran Merapi:*

- a. *Pemimpinan Redaksi* : Nurhadi
- b. *Wakil Pimpinan Redaksi* : H. Sulaiman Ismail
- c. *Redaktur Pelaksana* : Drs. Sihono. H.T, M.Si
- d. *Redaksi* : JB. Santoso, Drs. Swasto Dayanto
- e. *Staf Redaksi* : Hussein Effendi, S.Si, Drs. Mukti Haryudi, Yon Haryono, Mohammad Sobirin, Ismet Nurul Munir
- f. *Pengolahan Grafis dan Layout* : Agoes Jumianto
- g. *Sekretaris Redaksi* : A. Adi Prabowo, SH

*Diskripsi kerja tiap-tiap jabatan :*

- a. *Pimpinan Redaksi*, bertanggung jawab atas penerbitan SKH Merapi dan menentukan kebijakan redaksional.
- b. *Redaktur Pelaksana*, bertugas mengelola bidang redaksional, memimpin dan mengkoordinasi pelaksanaan rapat reporter dan bagian pemasaran serta iklan, menjalankan tugas perencanaan liputan, merancang peliputan dan menugaskan kepada reporter.
- c. *Redaktur*, bertugas untuk mengelola halaman, menerima hasil liputan reporter dan mengeditnya, membuat design pada halaman yang dikelolanya dan juga mengoreksi hasil print out halaman dari setting.
- d. *Staf Redaksi*, bertugas membantu kerja redaktur, menyiapkan naskah yang dibutuhkan redaktur dan membantu mengedit serta mengumpulkan naskah.

- e. *Reporter*, bertugas mencari dan menulis hasil liputan dan serta mengikuti rapat rutin yang dipimpin redaktur pelaksana.
- f. *Grafis Layout*, bertugas membuat grafis, memilih huruf, merancang tata letak serta layout halaman, dan membuat ilustrasi sebuah tulisan.
- g. *Sekretaris Redaksi*, bertanggung jawab pada terlaksananya program kesekretariatan redaksi, menerima surat dan membelas surat dari luar lembaga dan membuat laporan tugas kesekretariatan.

#### 5. Komposisi Berita *Koran Merapi*

Awalnya berita kriminal memang menjadi prioritas utama yang disajikan *Koran Merapi* untuk menggaet pembaca, namun dalam perkembangannya ternyata sajian tulisan berkaitan dengan supranatural dengan gebyar dangdut sangat digemari pembaca. Dalam penyajian berita kriminal di *Koran Merapi*, repoter meliput kejadian seperti preampokan, pembunuhan, penodongan, perkosaan dan berita kriminal lainnya, kemudian menuliskannya. Setelah ditulis menjadi sebuah berita, berita tersebut terlebih dahulu diserahkan ke redaktur dan kemudian redaktur mengeditnya. Editing ini menyangkut teknis dan kebijakan redaksional. Teknis berkaitan dengan struktur kalimat, soal bahasa atau soal penulisan. Kebijakan redaksional menyangkut visi, misi dan politik redaksional *Koran Merapi*. Bila ada berita yang diperkirakan berdampak hukum dan lainnya, maka perlu dikoordinasi dengan redaktur pelaksana maupun pemimpin redaksi, setelah dirasa selesai, maka berita itu baru diturunkan.

*Koran Merapi* terbit setiap hari, kecuali hari minggu dengan 12 halaman. Setiap halaman diberi nama atau rubrik sesuai dengan yang disajikan, pembagian halaman *Koran Merapi* yaitu:

- a. *Halaman 1*, berisi berita kriminal dan politik, ada juga sejumlah rubrik yang mengisi halaman 1 seperti Sungguh-Sungguh Terjadi berisi kajian unik yang merupakan kiriman pembaca. Juru Kunci yang menyajikan ilustrasi kartun tentang fenomena yang terjadi. Sambung Rasa berupa foto-foto unik dan lucu kiriman pembaca, Misteri dan Cerita Bersambung yang berkaitan dengan supranatural.
- b. *Halaman 2*, dinamika rubrik kriminal hukum, berisi berita-berita kriminal dan hukum. Pada Halaman 2 juga berisi rubrik Slomot, Uneg-Uneg Pembaca (Surat Pembaca), Nyempluk (Pojoek), Susunan Redaksi SKH Merapi.
- c. *Halaman 3*, rubrik kriminal hukum, berisi berita-berita kriminal dan hukum. Pada Halaman ini ada rubrik Bos yang mengupas profil aparatur kepolisian, pengacara, dan pejabat yang berkaitan dengan hukum dan keamanan. Ada juga rubrik Cermin yang berisi kupasan kasus ditinjau dari sisi hukum dan jurnalistik BAP (Berkas Acara Perkara).
- d. *Halaman 4*, dinamika rubrik Greget, berisi berita-berita soal pembangunan dibidang ekonomi, pemerintahan, sosial, agama, dibidang hukum dan bidang lainnya. Halaman ini berisi juga rubrik Obrolan Cakrukdengan sajian khas Banyumasan, selain itu rubrik



Lereng Merapi menampilkan foto dan berita kegiatan masyarakat atau organisasi.

- e. *Halaman 5*, bernama rubrik Gebyar berisi hiburan musik dangdut, campursari, keroncong dan band indie. Di halaman ini ada sajian tetap tetap agenda Tempat Hiburan, Acara Televisi, dan Sinopsis Film dan Sinetron Televisi.
- f. *Halaman 6*, rubrik Klinik Alternatif, berisi berbagai khasiat tumbuh-tumbuhan dan pengobatan alternative. Pada halaman ini ada sajian penentuan Jawa, Peruntungan Hari, Tanaman Obat, Pengobatan Alternatif, Horoskop.
- g. *Halaman 7*, rubri Warna-Warni, berisi tulisan feature berbagai profesi yang merangsang orang untuk giat bekerja. Misalnya profil pengrajin, pengusaha, dan usaha lainnya yang menopang hidupnya. Pada rubrik ini ada rubrik jadwal dan Tarif KA, Telepon Penting Yogya.
- h. *Halaman 8*, rubrik Stelkendho, berisi aneka kartun dan berbagai tulisan yang sifatnya humor seperti: cerita serial, anekdok, urion X, sms wagu, silang kata, kang pucung, si agal plontos, dan alon-alon ndang klakon.
- i. *Halaman 9*, rubrik sport, berisi berita-berita olahraga. Pada halaman ini ada rubrik 12 pas, hasil sepak bola Luar Negri, Data dan agenda olahraga serta profil bintang lapangan.
- j. *Halaman 10*, rubrik olahraga, berisi tentang berita olahraga dan rubrik ngunda rasa dan sambungan berita dari halaman 1.

- k. *Halaman 11*, rubrik kriminal hukum, berisi berita kriminal, hukum dan rubrik dibuang saying, dan iklan laris cilik.
- l. *Halaman 12*, rubrik supranatural, berisi tulisan yang berkaitan dengan dunia supranatural. Pada halaman ini ada rubrik jagat lembut yang merupakan kisah seseorang dengan dunia supranatural. Ada juga tulisan yang sesuai dengan nilai-nilai islami.

#### 6. Makna dan Logo Koran Merapi



Sumber: Koran Merapi.

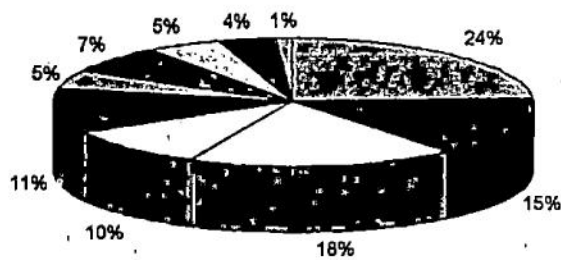
Gambar dua buah gunung pada logo *Koran Merapi* digambarkan sebagai gunung Merapi dan Merbabu yang dimaksudkan bahwa wilayah edar *Koran Merapi* meliputi kota yang berdekatan dengan kedua gunung tersebut, yaitu Daerah Istimewa Yogyakarta dan sebagian Jawa Tengah dan *Koran Merapi* berusaha untuk tampil kuat terutama di wilayah edarnya, yaitu sekitar gunung Merapi dan Merbabu. Pada bagian bawah logo *Koran Merapi* bertulis kriminal, hukum, sport, supranatural yang berarti bahwa keempat bidang inilah yang menjadi andalan, kekuatan, keunggulan, dan daya pikat isi dari *Koran Merapi*.

## 7. Wilayah Sasaran Pembaca *Koran Merapi*

*Koran Merapi* berusaha memiliki segmen yang jelas. Segmen ini tidak atau kurang dibidik oleh surat kabar pesaingnya atau surat kabar yang ada, misalnya publik dangdut mania selama ini kurang tergarap surat kabar lain, padahal pasarnya ada dan cukup banyak. Untuk itu *Koran Merapi* menggarap pasar yang belum tergarap oleh surat kabar yang lain. Kemudian juga membuka pasar baru yang tentunya belum terjangkau surat kabar lain. Untuk usaha mengantisipasi pesaingnya, *Koran Merapi* berusaha terus untuk menjalin komunikasi dengan pasar atau masyarakat pembaca sehingga terlihat apa yang diinginkan pembacanya dapat diketahui dan berusaha untuk memenuhi keinginannya.

Pembaca *Koran Merapi* adalah mereka yang berdomisili di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah yang merupakan wilayah edar *Koran Merapi*. Dan berikut ini adalah komposisi dari wilayah pembaca dari *Koran Merapi*:

Prosentase Sebaran *Koran Merapi*



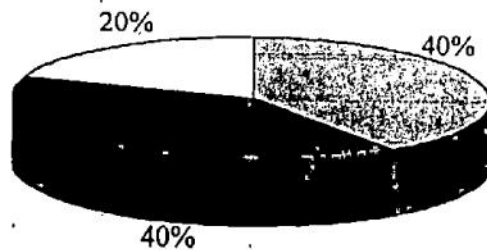
Sumber: *Koran Merapi*

**Wilayah:**

- Kota Yogyakarta
- Bantul
- Sleman
- Kulon Progo
- Gunung Kidul
- Solo, Klaten, Boyolali, Madiun dan sekitarnya
- Muntilan, Temanggung, Wonosobo, Banjarnegara, Magelang, Salatiga, Ungaran
- Cilacap, Porwokerto, Purbalingga, Kebumen
- Semarang, Pati, Demak, Jepara, Kudus, Tegal, Brebes
- Kota lain

**8. Segmentasi Pembaca Koran Merapi**

Sebagian besar pembaca SKH Merapi berusia diatas 20 tahun dengan berbagai macam profesi, dengan pembaca terbanyak berprofesi sebagai wiraswasta. Prosentase yang dapat digambarkan sebagai berikut:

**Prosentase Usia Pembaca Koran Merapi**

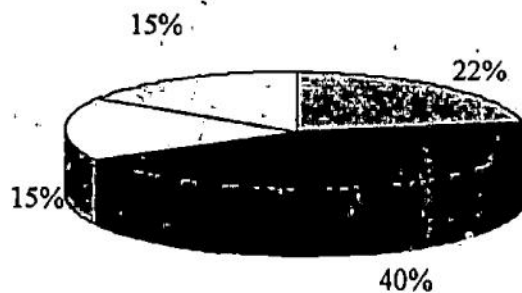
Sumber: Koran Merapi

**Usia:**

- 20-29 tahun
- 30-49 tahun
- 50 tahun keatas

Dari segi usia bisa dilihat bahwa kebanyakan pembaca *Koran Merapi* adalah masyarakat yang memiliki usia dewasa yaitu usia 20-29 tahun dan 30-49 tahun dengan presentase 40%.

#### Prosentase Pendidikan Pembaca *Koran Merapi*



Sumber: KoranMerapi

#### Pendidikan:

- Perguruan Tinggi
- SLTA
- SLTP
- SD

Dilihat dari segi pendidikan pembaca Merapi, rata-rata mereka berpendidikan SLTA dengan persentase mencapai 40%, kemudian pendidikan perguruan tinggi dengan persentase 22%. Tidak sedikit juga mereka yang berpendidikan SD, SLTP dengan persentase mencapai 15% juga menjadi bagian jangkauan khalayak Merapi.

#### B. Eksistensi *Koran Merapi*

KORAN MERAPI ; Pertahankan Eksistensi dan Terus Berkembang  
03/03/2008 08:24:25 YOGYA - Sebagai koran kriminal pertama di DIY, selama

5 tahun perjalanannya Koran Merapi telah mampu membuktikan eksistensinya. Di tengah banyaknya media kriminal yang bermunculan meski kemudian menghilang dari peredaran, Koran Merapi mampu mengelola diri dan terus berkembang. Dukungan penuh dari masyarakat luas serta stakeholders di DIY maupun Jateng selama ini telah mendorong Koran Merapi untuk terus berkembang. Hal itu disampaikan Pemimpin Redaksi Koran Merapi Nurhadi dalam sambutan peringatan hari ulang tahun (HUT) ke-5 Koran Merapi, di Griya KR, Sabtu (1/3). Nurhadi mengungkapkan, ide cemerlang dari Dirut PT BP KR Dr H Soemadi M Wonohito dan jajaran direksi pada 1999 untuk membuat koran kriminal yang kemudian diwujudkan 1 Maret 2003 dengan terbitnya Koran Merapi. "Kami bersyukur, mampu mengelola dan mempertahankan eksistensi Koran Merapi hingga kini, Insya Allah akan terus berkembang pada masa-masa mendatang," kata Nurhadi.

Dalam sambutannya yang dibacakan Ketua Panitia HUT Koran Merapi, Fajar Kusumawardhani, Dirut PT BP KR Dr H Soemadi M Wonohito SH mengatakan perkembangan Koran Merapi cukup mengagumkan. Sejak tahun pertama hingga kelima, Koran Merapi tetap bertahan sebagai peraih jumlah pembaca terbesar setelah SKH Kedaulatan Rakyat. "Ini yang membanggakan sekaligus menunjukkan bahwa Koran Merapi memiliki peluang besar untuk tetap bertahan dan berkembang pada masa-masa mendatang, tentu dengan dukungan masyarakat," kata Dr H Soemadi M Wonohito.

Menginjak tahun ke enam, Koran Merapi akan berusaha lebih keras lagi untuk memperbaiki kualitas isi dan penyajian agar selaras dengan kehendak

masyarakat. Sehingga kecintaan dan kesetiaan masyarakat terhadap Koran Merapi akan semakin menguat pada masa mendatang.

Hadir dalam acara tersebut jajaran Direksi PT BP Kedaulatan Rakyat, Redaksi KR Group serta tamu undangan antara lain Kapoltabes Yogyakarta Kombes Pol Drs Agung Budi Maryoto MSi, Kasubdit Humas Polda DIY Kompol Sudaryono, Kabag Kerjasama Polda DIY AKBP Sutomo, Kanit Patroli Polsektabes Jetis Ipda Jamal, Babin Kamtibmas Polsektabes Jetis Bripta Suwarso, Ketua Perusahaan Iklan Indonesia DIY SY Ery Kuncoro, Ketua Ikadin Sleman Oncan Purba SH, Nicolas SH dari LBH Ikadin.

Perayaan HUT ke-5 Koran Merapi juga ditandai pemotongan tumpeng oleh Dirut PT BP Kedaulatan Rakyat DR H Soemadi M Wonohito yang diserahkan kepada karyawan terbaru Redaksi Koran Merapi Astri Kartini, sedang Direktur Pemasaran Fajar Kusumawardhani menyerahkan potongan tumpeng kepada karyawan termuda bagian iklan Koran Merapi, Ceni Prihatini.

Kepedulian Koran Merapi 11/03/2008 08:23:06 **YOGYA (KR)** - Siapa pun tahu bahwa sakit itu mahal. Bila sakit seseorang diwajibkan ikhtiar agar segera sembuh. Namun di tengah kesulitan, perlu mencari pengobatan yang murah biaya, antara lain pengobatan alternatif.

Demikian sambutan tertulis Direktur Utama PT BP Kedaulatan Rakyat Dr H Soemadi M Wonohito SH yang dibacakan oleh Pemimpin Redaksi Koran Merapi Nurhadi pada pembukaan pengobatan totok jari Suhu Asiong di Griya KR, Senin (10/3). Dikemukakan oleh Direktur Utama PT BP Kedaulatan Rakyat, gelar pengobatan totok jari Suhu Asiong, merupakan wujud kepedulian Koran Merapi

terhadap masyarakat, khususnya di bidang kesehatan. Selain itu, sebagai anak perusahaan PT BP Kedaulatan Rakyat, Koran Merapi juga mengemban misi Migunani Tumrapping Liyan. Yaitu melakukan kegiatan yang bermanfaat bagi sesama. Dalam pembukaan tersebut, Pemred Koran Merapi, Nurhadi, menyerahkan piagam penghargaan kepada Suhu Asiong yang selama ini selalu berpartisipasi dalam kegiatan HUT Koran Merapi dengan pengobatan alternatif totok jari. Kepercayaan masyarakat pada juru sembuh, seperti Suhu Asiong, masih tergolong tinggi. Hal itu terbukti dari banyaknya pasien yang datang kepada Asiong "Tahun lalu sampai ribuan orang. Sehari bisa menangani sampai 400 orang," kata Suhu Asiong, pada acara pembukaan Gelar Pengobatan Totok Jari. Mendekati penutupan biasanya bisa mencapai ribuan pasien. Pengobatan ini sudah diselenggarakan yang ke-4 kalinya. Pengobatan diselenggarakan untuk memperingati 5 tahun Koran Merapi, berlangsung hingga 14 Maret 2008 di Griya KR, Jalan P Mangkubumi, Yogyakarta.

Dalam praktik pengobatan ini, Suhu Asiong bersama anaknya, Effendi, dibantu asisten Ny Kunto. "Kami sudah siap menangani para pasien dari mana saja," katanya menambahkan. Diprediksi, tahun ini banyak penyakit. Sebab, cuaca juga kadang tak menentu. Dua orang pasien anak muda yang mengeluh karena migran, mengaku ingin mencoba berobat kepada Suhu Asiong. Pasien lain juga ada yang datang menggunakan kursi roda.

Di antara para pasien, ada yang datang dari luar kota, seperti Magelang, Purworejo, Klaten. Mereka datang sejak pukul 06.00. Bahkan ada yang menginap di rumah famili. Upaya ini dilakukan semata-mata mereka ingin sembuh dari



penyakit. Hal tersebut yang membuat Koran merapi banyak diminat masyarakat khususnya sopir angkot. Dan Terbukti ketika SKH Kedaulatan Rakyat menggelar stand promosi pada Job Fair 2008 di Kampus Politeknik Jawa Dwipa Semarang, Sabtu (9/8) banyak peserta maupun calon pelamar kerja menyempatkan mampir di stand KR, setelah pameran dibuka oleh Ketua Asosiasi Pengusaha Indonesia (Apindo) Jawa Tengah Ir Djoko Wahyudi.

Di stand KR seluas 3 x 4 meter dengan desain minimalis ekologis, mereka tertarik pada tampilan dokumen bersejarah yang dipamerkan. Foto dokumen tayangan iklan cetak kelahiran Megawati Sukarnoputri dan Meutia Farida (Hatta) yang diterbitkan SKH Kedaulatan Rakyat pada tahun 1947, membuat terperangah pengunjung. Pasalnya mereka baru tahu, ternyata ada dokumen iklan terkait kelahiran tokoh besar putri Proklamator RI, Bung Karno dan Bung Hatta. Tidak main-main, pengiklannya adalah Ir Soekarno dan Muh Hatta yang saat itu menjabat sebagai Presiden dan Wakil Presiden RI Pertama. Orang yang kagum menyaksikan stand KR, antara lain Direktur STIE Bisnis Semarang, Edi Herry Purnomo SH. "Sangat luar biasa, koran KR bisa memiliki dokumen sejarah setua itu, terutama materi iklannya. Umurnya sudah 61 tahun dan terdokumentasi dengan baik. Saya bangga dengan KR," ungkapnya saat menyaksikan tampilan dokumentasi iklan. Dia juga melihat sambutan tertulis Presiden RI Pertama, Ir Soekarno dalam Manghayubagya Ulang Tahun ke-5 KR pada tahun 1950. Dalam sambutan tertulisnya, Bung Karno menyampaikan rasa bangga kepada koran KR dan berharap akan panjang umur dan tetap membantu perjuangan bangsa.

Selain sambutan Presiden Soekarno, juga terdapat sambutan Presiden Soeharto dan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono. Seluruh Presiden Indonesia dari masa ke masa umumnya menyampaikan apresiasinya terhadap langkah perjuangan surat kabar Kedaulatan Rakyat dalam mengawal kemerdekaan dan pembangunan, baik selama Orde Lama, Orde Baru hingga Reformasi. Dalam Job Fair 2008 yang digelar atas kerja sama Politeknik Jawa Dwipa-SKH Kedaulatan Rakyat telah mampu menyedot sekitar 300 pengunjung dari waktu pembukaan pukul 09.00 hingga 11.00 WIB.

Bambang Harry MBA Humas Politeknik Jawa Dwipa Semarang, mengatakan, antusiasme pencari kerja dengan memanfaatkan Job Fair sangat tinggi. Mereka juga terbantu oleh koran Kedaulatan Rakyat yang sajiannya sarat dengan informasi lowongan kerja. Sementara Direktur Politeknik Jawa Dwipa Semarang Teresa Santi Widyastuti ST MT mengutarakan kegiatan Job Fair 2008 akan ditindaklanjuti tiap tahun. Hal tersebut karena melihat animo dan harapan masyarakat. "Kita akan tindaklanjuti karena ini merupakan bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi", ungkapnya.

Para pelamar menurut data yang diperoleh panitia, selain kebanyakan dari dalam kota Semarang, juga banyak yang berasal di Kabupaten Semarang, Magelang, Salatiga, Kendal, Pati, Kudus, Jepara dan Batang. Sedangkan peserta Job Fair adalah perusahaan-perusahaan yang sedang membuka lowongan, antara lain Nasmoco, PT Asuransi Bumi Asih Jaya, PT Otsorsindo, PT Indotirta Jaya Abadi, PT Wika, PT Vitazone dan PT Pharos Indonesia.

SKH Kedaulatan Rakyat sebagai media support juga membuka kesempatan pemasangan iklan serta promo produk Kedaulatan Rakyat Group. Selain Koran Kedaulatan Rakyat, Koran Merapi dan Minggu Pagi juga banyak dibaca pengunjung pameran bursa kerja.

Sulistyo, salah seorang pengunjung juga memanfaatkan iklan lowongan pekerjaan di Koran Kedaulatan Rakyat. Para pengunjung selain mendaftar pada stand-stand perusahaan pembuka lowongan, juga banyak yang menyerap informasi lowongan pekerjaan yang dimuat di halaman iklan koran KR. Pengamatan KR dalam areal pameran lowongan kerja, pelamar yang mengajukan lamaran langsung mengikuti tes dan interview. Selama menunggu giliran, mereka memanfaatkan waktu mencari info lowongan yang dimuat di koran Kedaulatan Rakyat. (Chandra N/Isdiyanto)-g

### C. PROFIL KOMUNITAS SOPIR ANGKOT DI TERMINAL JOMBOR

Kalangan supir angkot ada istilah “berbagi penumpang”. yang di belakang biasanya mengalah jika angkot yang di depan sudah “ngetem” hanya dengan keyakinan bahwa rezeki dapat diperoleh dengan kerja sama antar sesama sopir angkot.

Biarpun jalan sedang macet, supir angkot tetap berani menatap ke depan dan mengajak orang lain untuk maju bersama-sama. merasa kurang semangat menjalani keseharian? cobalah bercermin ke supir angkot. Walau mungkin implementasinya kadang tidak mengenakan, di kalangan supir angkot yang satu trayek ada istilah “berbagi penumpang”. yang di belakang



biasanya mengalah jika angkot yang di depan sudah "ngetem" hanya dengan keyakinan bahwa "tiap orang punya jatah rejekinya masing-masing".

Sistem angkutan umum, termasuk klasifikasi sarana dan prasarana serta penentuan kebutuhan. Perencanaan jaringan, halte, terminal dan sistem operasi. Analisis ekonomi dan finansial serta metoda pemilihan sistem angkutan umum, masalah kelembagaan serta pengembangan sistem dan pendukung kinerja. Sarana transportasi darat merupakan sarana yang paling banyak digunakan masyarakat dibandingkan dengan sarana transportasi lainnya, terutama angkutan umum yang melayani masyarakat Kabupaten Sleman. Dari pengamatan sehari-hari di lapangan, terutama para pedagang, petani maupun mahasiswa di kabupaten Sleman yang sebagian besar menggunakan sarana angkutan umum untuk Pergi-Pulang dari dan ke sekolah maupun ke pasar. Banyaknya penumpang yang silih berganti mengakibatkan keengganan sopir angkutan penumpang umum untuk mengamati semua tindakan penumpangnya maka jarang sopir angkot mengetahui adanya pencopet atau segala tindakan kejahatan ikut atau menumpang pada angkot yang sedang dikendarai. Selain permasalahan diatas juga adanya tindakan diluar angkotnya juga sering terjadi. Terminal Jombor berfungsi sebagai sarana lalu lintas darat yang dipergunakan untuk melakukan perjalanan dengan bis atau angkutan umum lainnya.

Para sopir angkutan kota (angkot) di Yogyakarta sering sekali membuat kekacauan sehingga timbul karena perilaku ugal-ugalan para sopir angkot semata. Tampaknya ada sebuah kesalahan pada manajemen transportasi umum

yang diterapkan oleh Dishub Kota Yogyakarta, sehingga ikut menyumbang berbagai kekacauan itu. Tentu hal ini juga berkonsekuensi terhadap proses produksi perusahaan tempat para penumpang itu bekerja. Kekacauan di sektor transportasi umum Kota Yogyakarta khususnya Sleman semakin lengkap dengan sikap ugal-ugalan dan kebut-kebutan para sopir angkot di jalan karena saling berebut penumpang. Ini sangat membahayakan keselamatan penumpang dan pengguna jalan. Sikap Para sopir angkot yang tidak baik bahkan sesukanya memarkir kendaraannya di sembarang tempat, di tikungan, di tengah jalan, di lampu merah, di mana saja. Kalau parkir, mereka suka "ngetem" berlama-lama di sana sehingga menyebabkan kemacetan arus lalu lintas. Terlihat bahwa halte yang sudah dibangun pemerintah nyaris tak ada manfaatnya. Berbagai kekacauan itu tentu tidak saja timbul karena perilaku ugal-ugalan para sopir angkot semata hal ini yang menyebabkan adanya perilaku jahat yang menyerang sopir angkot juga tampaknya ada sebuah kesalahan pada manajemen transportasi umum yang diterapkan oleh Dishub Kota Yogyakarta, sehingga ikut menyumbang berbagai kekacauan itu. Misalnya soal pengawasan yang tidak dilakukan dengan baik, tidak kontinyu, dan kurang tegasnya petugas di lapangan. Atau bahkan (mungkin) ada angkot tertentu, merupakan jalur angkot "basah" sehingga semua kendaraan berebut masuk ke sana. Di samping itu, bisa jadi jumlah armada rute Malioboro-Terminal sudah terlalu jenuh (banyak), tapi Dishub terus saja memberikan izin angkot karena adanya faktor "X". Jika iya, maka Dishub Kota Yogyakarta perlu dievaluasi. Sebab, buruknya sistem transportasi umum akan sangat

mengganggu iklim investasi di Yogyakarta. Padahal, sistem dan sarana transportasi umum yang andal dan memadai merupakan salah satu daya tarik bagi investor. Jika ini gagal dikelola dengan baik, bisa menurunkan daya saing investasi Kota Yogyakarta. Perlu keseriusan Pemkot Yogyakarta untuk segera membenahi sektor transportasi umum (Wawancara dengan bapak Pujiyanto salah satu sopir angkot dan kawan-kawan sopir angkot di Terminal Jombor, Desember 2009).